

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DALAM KONSEP MAKNA PERSATUAN DI KELAS V SD NEGERI 1 KOTA TERNATE

Fahruni Hamaya,¹ Rustam Hasim²

¹⁾ Alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

²⁾ Dosen Program Studi PPKn Universitas Khairun

email: rustamhasyim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve Civics learning outcomes with the time token learning model in Civics subjects, the subject of the meaning of unity and precepts of Pancasila in class V SD Negeri 1 Ternate City, the type of research used is Classroom Action Research (CAR). The stages are: 1) planning, 2) implementation and observation, and 3) reflection. The research subjects were 28 students. The object of this research is the time token learning model. The data collection technique in this study was using observation sheets, tests and instrument documentation used to determine student learning outcomes in the form of a multiple-choice test (PG) as many as 10 numbers. The data analysis technique used is descriptive qualitative that is seen from several percent of the success rate of student learning outcomes. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the time token learning model can improve Civics learning outcomes specifically for the meaning of unity and Pancasila precepts in class V SD Negeri I Ternate City. This shows that the students' completeness in the first cycle was 5 students from 28 students who took part in the learning process in the classroom with an average number of 4.29% in the first cycle. While the second cycle of learning student learning outcomes an increase. Of the 28 students who took part in the learning process in the classroom, 24 students who completed the class with an average score of 32.71%. Or in the good category descriptive scale.

Keywords: *Learning outcomes of time token model*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai positif dari setiap pengalaman atau materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik yang diperoleh melalui latihan ataupun pengalaman. Belajar adalah proses pembuatan yang dengan sengaja biasa menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan sebelumnya, Hicgard (Hasim, 2013:45)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2001:27)

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin meningkat dewasa ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepedulian pemerintah maupun praktis pendidikan untuk memajukan dunia pendidikan. Berbagai macam komponen pendidikan khususnya belajar dan pembelajaran berkembang, telah terjadi perubahan paradigma pada aspek filosofi, pendekatan maupun strategi pembelajaran.

Paradigma *theacing* (pengajaran) bergeser pada paradigma *learning* (pembelajaran) dan paham behavioristik menuju paham konstruktivistik, dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centerd*) menuju pembelajaran dapat mengaktifkan dan memberdayakan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif (Dalyono, 2012: 48).

Sejalan dengan pernyataan di atas maka upaya perbaikan pendidikan di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* di mana model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Perlunya model pembelajaran *time token* ini diterapkan sebab peserta didik sebagai subjek belajar dan sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama sehingga peserta didik benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif dalam interaksi belajar yang sengaja diciptakan oleh guru. Di samping itu, pihak guru tetap harus mengarahkan agar peserta didik benar-benar terlibat dan membangunkan peserta didik yang masih pasif dalam interaksi.

Berdasarkan hasil observasi antara peneliti dan guru, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKnDi kelas V SD Negeri 1 Kota Ternate sebagian belum mencapai KKM (70). Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itulah, sangat tepat model pembelajaran *Time Tokend* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan model pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui sebab munculnya masalah tersebut dan berupaya mencari penyelesaiannya dengan memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran yang tepat. Dengan harapan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar

yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dalam Konsep Makna Persatuan di SD Negeri 1 Kota Ternate”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Eliot (dalam Somadayo 2013: 19-20) mendefinisikan bahwa PTK merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya yang meliputi penelahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Somadayo 2013: 20).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Kota Ternate Kecamatan Ternate Tengah dan Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 /2020 dan mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Paparan Proses Dan Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan

Hal - hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut: 1). Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi makna persatuan. 2). Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti Buku PKn Kelas V, dan instrument tes. 3). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. 4). Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan dan Observasi Siklus I

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa
 - Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
 - Guru mengecek kehadiran Siswa
 - Apresiasi berupa pertanyaan
- b. Kegiatan Inti
- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2). Guru mengondisikan kelas untuk melakukan diskusi klasik, 3). Guru menjelaskan materi pembelajaran, 4). Guru memberi tugas pada siswa, 5). Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa, 6). Guru meminta siswa menyerakan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau membrikan komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainny. Siswa yang masi memegang kuponnya harus berbicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya samapai semua anak bicara, 7). Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara, 8). Guru memberikan soal tes berupa Pilihan Ganda yang terdiri dari 10 nomor dan siswa menjawab secara individu.
- c. Kegiatan Penutup
1. bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), 2) guru membrikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah di ikuti, 3). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti, 4). guru memberikan motivasi dan pesan moralGuru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap dampak pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Menjadi observer adalah peneliti dan guru wali kelas secara bergantian. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes pada setiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan pada tahap observasi siklus I meliputi 4 hal yakni observasi terhadap guru dan observasi aktivitas siswa, pengamatan hasil siswa dan pengamatan dalam kelompok pada proses pembelajaran siklus I.

D. PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas pada kehidupan dewasa saat ini sebab kehidupan pada era saat ini sangat bergantung pada pendidikan yang ada di

sekolah, namun pendidikan yang ada di sekolah dapat di ukur melalui evaluasi belajar siswa. Sehingga baik buruknya pendidikan yang ada di sekolah dapat diukur melalui capaian hasil belajar siswa. Untuk itu kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari evaluasi hasil belajar. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: siswa tidak siap dalam menerima materi pembelajaran, selain itu juga faktor lain yaitu berkurangnya minat siswa untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan dilakukan peneliti yaitu pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu bagaimana cara belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *time token* yang baik efektif dan efisien. Data hasil belajar siswa di peroleh setelah melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

Pada siklus ini dilakukan dua kali pertemuan. Dan pada pertemuan kedua ini setelah proses belajar mengajar selesai peneliti melakukan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah soal 10 soal dalam bentuk pilihan ganda, kemudian siswa mengerjakan dan mengembalikannya kepada peneliti. Sehingga peneliti memeriksa hasil yang diperoleh tiap-tiap siswa dan setelah melihat hasilnya dari 28 siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KKM, seperti yang tertera pada tabel 4.3 diatas. Pembelajaran siklus I ini belum berhasil dikarenakan siswa belum begitu memahami dan masih merasa bingung dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, sehingga skor yang dicapai oleh siswa dalam tes secara keseluruhan belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siklus II dengan materi pembelajaran tentang permasalahan sosial. Hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai tesnya sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yaitu 24 siswa sehingga dikategorikan sudah tuntas. Sedangkan ada 4 siswa yang tidak tuntas. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal (ketuntasan secara keseluruhan siswa) mencapai 90%. berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat banyak perubahan, peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran PKn tentang permasalahan sosial pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kota Ternate yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: a) tahap perencanaan tindakan b) tahap pelaksanaan tindakan c) tahap observasi tindakan d) tahap refleksi tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap observasi tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas selaku observer penelitian. Tahap yang terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan.
2. Hasil penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas IV SD Negeri I Kota Ternate mengalami peningkatan dari tes siklus I hingga tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa, dari 4,29% (siklus I) meningkat menjadi 32,71% (siklus II).

F. DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono.M. 2012 *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Dirman & Juarsih. 2014. *Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang*
- Fatma. 2014. *Pengembangan dalam Pembelajaran PKn*. Kampus Karangmalang Yogyakarta.
- Hamalik,O.2013. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta PT Bumi Aksara
mendidik Jakarta : PT Rineka Ciptahamal
- Rustam Hasyim. 2013. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate". Dalam *Jurnal Pedagogic*. FKIP Unkhair.
- _____. 2016. "Kompetensi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar." Dalam *Jurnal Pedagogic*.FKIP Unkhair
- Somadayo S 2013:19: *Konsep Penelitian Tindakan Kelas*.Garhailmu.Yogyakarta
- Tukiran Taniredja, 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak